

Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Pop-Up Book* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu

Fera Yuliani
Universitas Bengkulu
ferayuliani260797@gmail.com

Herman
Universitas Bengkulu
hermandatuk1005@gmail.com

Pebrian Tarmizi
Universitas Bengkulu
tarmizifebrian28@gmail.com

Abstract

This research aim to study the influence of the Discovery Learning model aided by Pop-Up Book media on student learning outcomes in Thematic learning. This research is quantitative research. The research method used a Quasi Experimental method with the design type Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study is the IV grade Elementary school students of cluster X Bengkulu City. The samples were class IVB SDN 58 Bengkulu City and class IVB SDN 38 Bengkulu City. The sampling technique used the purposive sampling. The total sample are 42 students consisting of class IVB SDN 58 Bengkulu City with 21 students as the experimental class and class IV B SDN 38 Bengkulu City with 21 students as the control class. The research instrument used the knowledge learning test in the form of multiple choice questions given through Pretest and Posttest, for the results of learning attitude and skill aspects were used the observation sheets as the instrument. Data analysis technique in this research is quantitative analysis using descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of data processing, that estimated the results of the t-test show the value of t-count in Indonesian subjects are 2.96 and IPA are 5.03 greater than the value of t-table at a significant level of 5% are 2.02. Thus the H_a hypothesis are proven and accepted. This shows that there is an influence of Discovery Learning Model aided by Pop-up book media on student learning outcomes in Thematic learning.

Keywords: Discovery Learning, Pop-Up Book Media, Thematic, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Penerapan kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi atau sering disebut KBK yang dirintis tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan atau sering disebut KTSP yang dirintis tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik utama pada

kurikulum 2013 ini adalah mendorong para siswa untuk bisa lebih baik untuk melakukan observasi, menanya, menalar, dan bisa mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Tematik adalah suatu pembelajaran terpadu yang berdasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Rusman (2016: 139) pembelajaran Tematik merupakan sistem dalam pembelajaran terintegrasi atau terpadu yang membuat siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu atau kelompok.

Sekarang ini, masih ditemukan guru yang belum menggunakan model dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui bahwa guru-guru tersertifikasi memiliki masalah diantaranya pada aspek kompetensi profesional, seperti tidak mengembangkan model-model pembelajaran apalagi menerapkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran di kelas (Julia, dkk, 2014).

Pada umumnya pada proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurangnya keterlibatan mental siswa dalam pembelajaran. Guru seharusnya melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Kristiawan dan Rahmat (2018) yang menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran.

Untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran secara efektif perlu adanya suatu model yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan inovasi terbaru dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa dapat menemukan dan memahami konsep serta hubungan, untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Dalam proses belajar siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Winarni (2018: 189) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, yaitu dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, sehingga pengetahuan yang dihasilkan tidak mudah dilupakan dan akan tahan dengan lama di dalam ingatan peserta didik.

Model *Discovery Learning* ini telah terbukti memberikan pengaruh untuk hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media pernah dilakukan oleh Supradnyana, dkk. (2016) dalam jurnal PGSD dengan hasil, pencapaian rata-rata nilai siswa yang belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audio-visual tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 19,53 sedangkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong tinggi dengan rata-rata 16,00. Penelitian lain yang menggunakan model *Discovery Learning* juga pernah dilakukan oleh Santi, dkk. (2016) bahwa model *Discovery Learning* dengan bantuan media audio visual bisa meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA, dimana 100% siswa telah mencapai nilai lebih besar dari 75 sampai 85.

Untuk membantu siswa menemukan konsep yang dipelajari selain menggunakan model, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Dengan menggunakan media pembelajaran konsep-konsep abstrak yang ada dalam materi pelajaran dapat menjadi lebih nyata sehingga lebih mudah membuat siswa paham dengan materi pelajaran. Mahnun (2012) menyebutkan bahwa keberhasilan media guna meningkatkan kualitas pembelajaran adalah bergantung dengan kemampuan guru pada saat memilih media yang digunakan.

Media pembelajaran dipilih meliputi beberapa jenis. Sehubungan dengan jenis-jenis dari media pembelajaran yang ada, maka peneliti akan memilih menggunakan

media berbasis visual. Dalam hal ini, peneliti akan memilih media berbasis visual dalam bentuk gambar tiga dimensi yaitu *Pop-Up Book* yang dapat membantu penggunaan model *Discovery Learning*. Dengan bantuan media yaitu *Pop-Up Book* dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada model *Discovery Learning*, seperti kemampuan berpikir yang masih terbatas bagi peserta didik.

Pemilihan media seperti *Pop-Up Book* sangat menarik, karena sesuai dengan kemampuan visual anak, dan juga praktis karena mudah digunakan, dan menarik. Dengan desain dalam bentuk buku tiga dimensi ini akan membuat siswa untuk jadi semangat belajar karena penyajian gambar yang bisa bergerak jika halamannya dibuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Bluemel dan Taylor (2012: 1), *Pop-Up Book* sebagai sebuah buku tiga dimensi yang dapat bergerak dengan membuka, menutup dan visualisasinya menarik dengan menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, dan roda atau putarannya.

Penelitian tentang media *Pop-Up Book* ini pernah dilakukan oleh Wati dan Zuhdi (2017) dengan hasil yang diperoleh bahwa media *Pop-Up Book* pada pembelajaran Tematik mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik, hal ini diketahui dari hasil penilaian lembar pengamatan hasil keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan hasil sebesar 86%. Penelitian menggunakan media *Pop-Up Book* ini juga pernah dilakukan oleh Sholeh (2017) mengemukakan bahwa media *Pop-Up Book* mendapatkan respon dan tanggapan yang baik dari siswa, sehingga siswa merasa senang dan ingin menggunakan media *Pop-Up Book*.

Dalam kaitan ini, Peneliti akan mengujicobakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Peneliti memilih pembelajaran Tematik yang berlangsung di kelas IV semester II, Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku). Subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku). Pembelajaran 1 dengan pemetaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Pada penelitian ini aspek yang diuji meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Media *Pop-Up Book* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Di Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu.

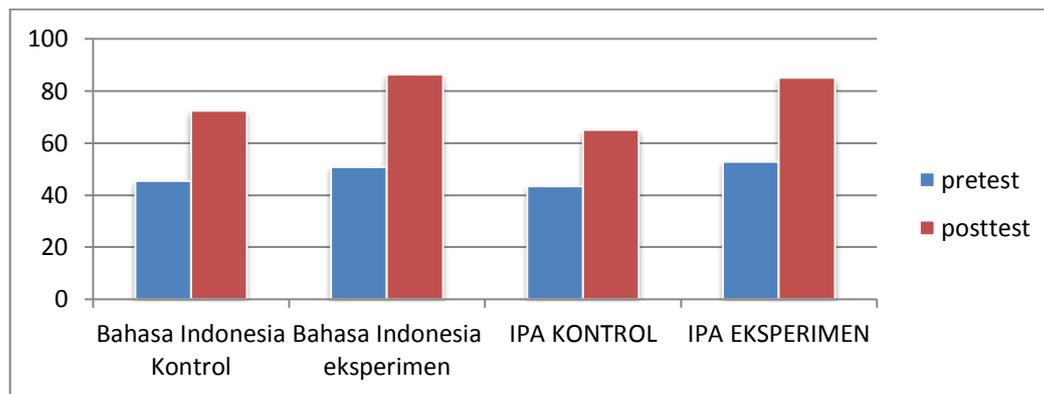
Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Desain pada penelitian ini adalah *the matching only pretest-posttest control group design*. Karakteristik desain penelitian ini adalah subjek pada kelompok kontrol dan eksperimen dicocokkan, dilakukan *pretest* dan *posttest*, ekuivalensi tidak terjamin terpenuhi, generalisasinya lemah dan proses matchingnya tidak random.

Adapun populasi dalam sebuah penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IV SD gugus X Kota Bengkulu. Sedangkan sample dalam penelitian ini dua sekolah dasar, yaitu kelas IV SDN 38 Kota Bengkulu dan kelas IV SDN 58 Kota Bengkulu. SDN yang dijadikan kelas kontrol yaitu kelas IV SDN 38 Kota Bengkulu dan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV SDN 58 Kota Bengkulu. Selanjutnya, peneliti menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda, (2) lembar observasi sikap, (3) lembar observasi keterampilan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest*, *posttest*, dan lembar observasi. Teknik analisis datanya menggunakan (1) Analisis Statistik Deskriptif, (2) Analisis Uji Prasyarat, (3) Analisis Statistik Inferensial.

Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data *pretest*, menunjukkan bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen untuk mapel Bahasa Indonesia 80 dan IPA 70. Sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol yang diraih siswa pada mapel Bahasa Indonesia 70 dan IPA 70. Nilai terendah kelas eksperimen pada mapel Bahasa Indonesia 30 dan IPA 20, sedangkan nilai terendah kelas kontrol pada mapel Bahasa Indonesia 10 dan IPA 20. Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 50,69 dan IPA 52,83. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 45,45 dan IPA 43,31. Selengkapnya dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Setelah melaksanakan *pretest* dan pembelajaran maka peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelas sampel. Dari data nilai *posttest*, nilai tertinggi kelas eksperimen pada mapel Bahasa Indonesia 100 dan IPA 100. Sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol pada mapel Bahasa Indonesia 90 dan IPA 80. Nilai terendah kelas eksperimen pada mapel Bahasa Indonesia 50 dan IPA 50, sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol untuk mapel Bahasa Indonesia 40 dan IPA 40. Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 86,26 dan IPA 85,12. Rata-rata nilai kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 72,45 dan IPA 65.

Setelah dilakukan analisis data, diraih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar pengetahuan Tematik di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *pretest* pada aspek pengetahuan pembelajaran Tematik menunjukkan terdapat perbedaan yang tipis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada hasil *posttest* pada aspek pengetahuan pembelajaran Tematik menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah perbedaan itu berbeda secara signifikan, maka dilakukan analisis menggunakan uji statistik.

Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Setelah melakukan perhitungan rata-rata, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*. Data dikatakan normal jika hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil *pretest* Bahasa Indonesia dan IPA pada kelas eksperimen menunjukkan nilai χ^2_{hitung} pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 2,56, dan IPA sebesar -10,75. Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar -7,04, dan IPA sebesar 8,07 dengan χ^2_{tabel}

sebesar 11,07 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan tanda bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Sampel bisa dikatakan mempunyai varian yang homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil *pretest*, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 1,12 dan IPA sebesar 1,04, dengan F_{tabel} sebesar 2,12 artinya status varian *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Karena kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Maka pengujian ini menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan uji-t, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 0,86, dan IPA sebesar 1,94, lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,02. jadi bisa disimpulkan bahwaini terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan *pretest* dan kegiatan pembelajaran, maka dilakukan *posttest*, hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Setelah melakukan perhitungan rata-rata, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat*. Data dikatakan normal jika hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil *posttest* mapel Bahasa Indonesia dan IPA pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} pada mapel Bahasa Indonesia sebesar -15,16, dan IPA sebesar -19,82, dan pada kelas kontrol menunjukkan nilai χ^2_{hitung} pada mapel Bahasa Indonesia sebesar -11,66, dan IPA sebesar 5,19 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,07, artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu menggunakan uji F. Sampel bisa dikatakan mempunyai varian yang homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil *posttest* Bahasa Indonesia dan IPA menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada mapel Bahasa Indonesia sebesar 1,11, IPA sebesar 1,61 dengan F_{tabel} sebesar 2,12, artinya status varian hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sebuah varian yang homogen.

Karena kedua sampel berdistribusi normal serta homogen, maka pengujian ini menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji-t, dalam perhitungan uji-t, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada mapel Bahasa Indonesia sebesar 2,96 dan IPA sebesar 5,03 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,02. Sehingga bisa peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* memiliki dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika diperlihatkan media *Pop-Up Book* pada kelas eksperimen yang dapat menggiring siswa menemukan

konsep dari materi pelajaran, respon yang diberikan siswa sangat positif. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrianto (2014) yang mengemukakan bahwa melalui penggunaan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran Tematik siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam proses belajar. Selain itu, Tafonao (2018) juga menyebutkan bahwa peran media pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan.

Berbeda halnya dengan keadaan yang terjadi di kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswanya masih kurang memberikan respon aktif, jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini bisa peneliti lihat dari kondisi dan suasana kelas yang kurang kondusif serta proses pembelajaran yang tidak begitu efisien jika peneliti bandingkan dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media seperti *Pop-Up Book*, kelompok kontrol hanya belajar dengan model *Discovery Learning* tetapi media yang digunakan hanya gambar-gambar yang ada di lingkungan kelas.

Pada awal kegiatan pembelajaran siswa diberikan soal *pretest*, setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar pengetahuan yang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 86,26, dan IPA sebesar 85,12. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 72,45 dan IPA 65. Dapat dilihat dari hasil nilai *posttest* siswa bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada hasil belajar aspek sikap, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, aspek sikap menunjukkan hasil pada kategori baik dan sangat baik pada aspek sikap saling menghargai butir A yaitu sebanyak 17 siswa, dan sikap tanggung jawab butir B sebanyak 16 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, aspek sikap saling menghargai butir A sebanyak 11 siswa, dan sikap tanggung jawab butir B sebanyak 9 siswa. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar aspek sikap lebih baik dari pada kelas kontrol.

Untuk hasil belajar aspek keterampilan, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori baik dan sangat baik pada butir A menuliskan informasi penting yaitu sebanyak 13 siswa, pada butir B menuliskan contoh jenis gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol hanya butir A sebanyak 8 siswa, dan pada butir B sebanyak 10 siswa. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa keterampilan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Pemanfaatan model dan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, guna tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri termasuk dalam membantu siswa memahami materi-materi pembelajaran hingga nantinya akan memperoleh nilai yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning*. Selanjutnya tidak hanya model, dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan adanya bantuan dari sebuah media, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *Pop-Up Book* yang merupakan salah satu contoh dari media pembelajaran berbasis visual. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian ini, model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, serta analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kedua kelas, yaitu pada kelas eksperimen untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 86,26, pada mata pelajaran IPA sebesar 85,12, dan pada kelas kontrol nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 72,45 dan untuk mata pelajaran IPA sebesar 65, dengan hasil perhitungan uji-t pada *posttest* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 2,96 dan untuk mata pelajaran IPA sebesar 5,03, lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,02.

Pada hasil belajar aspek sikap, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, aspek sikap menunjukkan hasil pada kategori baik dan sangat baik pada aspek sikap saling menghargai butir A yaitu sebanyak 17 siswa, dan sikap tanggung jawab butir B sebanyak 16 siswa. Pada kelas kontrol siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik pada aspek sikap saling menghargai butir A sebanyak 11 siswa, dan sikap tanggung jawab butir B sebanyak 9 siswa. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar aspek sikap lebih baik dari pada kelas kontrol.

Sedangkan untuk hasil belajar aspek keterampilan, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori baik dan sangat baik pada butir A menuliskan informasi penting yaitu sebanyak 13 siswa, sedangkan pada kelas kontrol hanya ada sebanyak 8 siswa, dan kategori baik dan sangat baik pada butir B menuliskan contoh jenis gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 14 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 10 siswa. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa keterampilan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan tiga aspek hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan peneliti selanjutnya yang menggunakan media *Pop-Up Book*, disarankan untuk dapat membuat media *Pop-Up Book* sebanyak kelompok yang dibentuk ketika kegiatan diskusi berlangsung.
2. Bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini disarankan menggunakan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media yang lain. Hal ini supaya kedepannya nanti dengan adanya kolaborasi antara model dan media lain yang digunakan, banyak ditemukannya inovasi-inovasi terbaru dalam proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan kajian penelitian yang relevan, khususnya sebagai penunjang penelitian dengan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai model *Discovery Learning* dan media *Pop-Up Book*.

Referensi

- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H., (2012), *Pop-Up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLIO, LLC.
- Febrianto, M. F. M., (2014), Penerapan Media dalam Bentuk Pop-Up Book pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, vol. 03, Hal: 147-153.
- Julia, dkk., (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang, *Mimbar Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, Hal: 33-42.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N., (2018), Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran, *Jurnal Iqra'*, vol. 3, no. 2, Hal: 1-18.
- Mahnun, N., (2012), Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 37, no. 1, Hal: 27-35.
- Rusman, (2016), *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santi, dkk., (2016), Pengaruh Model *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *E-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, no. 1, Hal:1-11.
- Saragih, A. H., (2015), Kompetensi minimal seorang Guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, vol. 5, no 1, Hal: 23-34.
- Sholeh, M., (2017). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Jambi*, vol. 1, no. 1, Hal: 1-13.
- Sujarweni, V. W., (2014), *Metodologi Penelitian lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supradnyana, dkk., (2016), Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA kelas IV, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, no. 1, Hal: 1-12.
- Tafonao, T., (2018), Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, Hal: 103-114.
- Wati, E. T., & Zuhdi, U., (2017), Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem Kelas V SDN Karangpilang 1 Surabaya, *Jurnal PGSD*, vol. 5, no. 03, Hal: 1-11.
- Winarni, E.W., (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Erlangga.